

URGENSI DAN KONSEP MANAJEMEN MUTU DALAM KEBIJAKAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM UNTUK PENINGKATAN KUALITAS PEMBELAJARAN

Fitri Wulandari¹, Lukman Nugraha²

^{1,2}Institut Miftahul Huda Subang

Email: lukmannugraha82aklap@gmail.com, fitwuland78@gmail.com

ABSTRAK

Pendidikan Agama Islam (PAI) memerlukan kebijakan yang efektif dan berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Artikel ini membahas integrasi manajemen mutu dalam kebijakan PAI melalui pendekatan *Total Quality Management (TQM)* dan siklus *Plan–Do–Check–Act* (PDCA). Kajian menunjukkan bahwa penerapan manajemen mutu pada kebijakan PAI belum optimal, sering bersifat administratif, dan kurang menyentuh inti peningkatan kualitas pembelajaran. Melalui model integratif berbasis TQM dan PDCA, setiap tahap kebijakan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, hingga tindak lanjut dapat dijalankan secara sistematis dan berkelanjutan. Implementasi ini diharapkan mendorong pembelajaran yang adaptif, relevan, dan berorientasi pada pembentukan karakter, pengetahuan, serta kontribusi sosial peserta didik. Rekomendasi disampaikan bagi pemangku kebijakan, kepala sekolah, guru, dan lembaga penjamin mutu untuk memperkuat budaya mutu, supervisi akademik, serta evaluasi berbasis data dalam praktik PAI.

Kata kunci: Pendidikan Agama Islam, manajemen mutu, TQM, PDCA, kebijakan pendidikan.

A. PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) memegang peran fundamental dalam membentuk karakter, moral, dan cara berpikir peserta didik di tengah arus globalisasi dan modernisasi pendidikan. Dalam beberapa tahun terakhir, kebutuhan untuk meningkatkan mutu pembelajaran PAI semakin mendesak, terutama karena

perubahan lingkungan pendidikan yang menuntut proses pembelajaran yang lebih efektif, adaptif, dan berorientasi pada kompetensi modern. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa peningkatan mutu pendidikan tidak dapat dilepaskan dari sistem manajemen yang terencana dan terukur, termasuk pada lembaga pendidikan Islam. (Suyanto, 2020). Sistem manajemen mutu yang baik memastikan bahwa seluruh proses mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi berjalan sesuai standar serta mengarah pada perbaikan berkelanjutan.

Dalam konteks empiris, implementasi PAI di banyak sekolah masih menghadapi persoalan mendasar. Proses belajar mengajar PAI sering berlangsung secara konvensional, kurang memanfaatkan teknologi, dan belum sepenuhnya menerapkan pembelajaran aktif yang mendorong kemampuan berpikir kritis siswa. Selain itu, supervisi akademik terhadap guru PAI masih belum optimal dan lebih banyak bersifat administratif dibanding substantif.

Sementara itu, pendekatan manajemen mutu modern seperti Total Quality Management (TQM) dan siklus Plan–Do–Check–Act (PDCA) telah terbukti relevan dalam meningkatkan efektivitas lembaga pendidikan. TQM menekankan pentingnya budaya mutu, partisipasi seluruh warga sekolah, serta pengambilan keputusan berbasis data (Ramdhani, 2023). Di sisi lain, PDCA memberikan kerangka kerja sistematis untuk melakukan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut secara berulang sehingga mutu pendidikan dapat terus ditingkatkan. Sayangnya, kedua pendekatan ini belum sepenuhnya terintegrasi dalam kebijakan dan praktik penyelenggaraan PAI di banyak sekolah.

Dengan melihat berbagai persoalan tersebut, kajian tentang hubungan antara manajemen mutu dan kebijakan PAI menjadi penting untuk dilakukan. Penguatan kebijakan berbasis teori mutu diyakini dapat mengatasi kesenjangan antara regulasi dan implementasi serta mendorong pembelajaran PAI yang lebih berkualitas, relevan, dan berkelanjutan. Integrasi prinsip mutu ke dalam kebijakan tidak hanya memberikan arah yang jelas bagi peningkatan proses pembelajaran, tetapi juga memastikan bahwa hasil pembelajaran PAI mampu membentuk peserta didik yang

berkarakter, berpengetahuan, dan mampu berkontribusi secara positif dalam kehidupan masyarakat modern.

Walaupun sejumlah sekolah telah mengadopsi prinsip-prinsip manajemen mutu, penerapannya masih belum menyeluruh dan sering hanya menyentuh aspek administratif. Dalam praktiknya, berbagai pendekatan manajemen mutu seperti Total Quality Management (TQM), Plan–Do–Check–Act (PDCA), dan continuous quality improvement sebenarnya menawarkan kerangka sistematis untuk perbaikan berkelanjutan, namun belum dimanfaatkan secara konsisten sebagai landasan kebijakan dan implementasi Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah. Akibatnya, kebijakan PAI lebih banyak berorientasi pada pemenuhan laporan, penyusunan perangkat pembelajaran, atau kegiatan rutin yang bersifat formalitas (Wahyudi, 2022). Kondisi ini menyebabkan kesenjangan antara teori mutu yang ideal dan praktik di lapangan, sehingga kualitas proses pembelajaran PAI tidak mengalami peningkatan signifikan sesuai harapan. Ketidaksesuaian antara konsep dan implementasi inilah yang menjadi tantangan utama dalam pengembangan mutu PAI di sekolah.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (library research) dan analisis konseptual kebijakan pendidikan, yang bertujuan untuk mengkaji secara mendalam urgensi serta konsep manajemen mutu dalam kebijakan Pendidikan Agama Islam (PAI) dan relevansinya terhadap peningkatan kualitas pembelajaran. Data penelitian diperoleh dari sumber-sumber tertulis berupa regulasi pendidikan, dokumen kebijakan pemerintah, buku ilmiah, artikel jurnal bereputasi, serta hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan manajemen mutu dan pembelajaran PAI. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi, sedangkan analisis data menggunakan model analisis isi (content analysis) dengan langkah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan secara interpretatif, sehingga diperoleh pemahaman komprehensif mengenai posisi

strategis manajemen mutu dalam kebijakan PAI serta implikasinya bagi peningkatan kualitas pembelajaran.

C. PEMBAHASAN

1. Implementasi Manajemen Mutu pada Kebijakan PAI di Sekolah

Implementasi manajemen mutu dalam kebijakan Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah merupakan langkah strategis untuk memastikan bahwa seluruh standar pendidikan dapat diterapkan secara optimal. Standar proses, standar kompetensi lulusan, standar penilaian, supervisi guru, hingga peningkatan profesionalisme merupakan elemen yang saling terkait dan memerlukan mekanisme mutu yang sistematis. Sekolah perlu mengintegrasikan prinsip manajemen mutu agar kebijakan PAI tidak hanya menjadi dokumen administratif, tetapi berdampak pada peningkatan kualitas pembelajaran (Suryana, 2023). Pada aspek standar proses, guru PAI menyusun perencanaan pembelajaran berupa RPP atau modul ajar yang selaras dengan kurikulum nasional. Tahap penyusunan ini menjadi bagian dari langkah Plan dalam siklus PDCA. Analisis kebutuhan peserta didik, penetapan tujuan pembelajaran, dan pemilihan metode menjadi fondasi penting dalam meningkatkan mutu proses belajar. Tahap *Do* diwujudkan melalui pelaksanaan pembelajaran interaktif, kontekstual, dan integratif terhadap nilai-nilai Islam (Pratama, 2022).

Selanjutnya, pada tahap evaluasi pembelajaran, sekolah menerapkan penilaian formatif dan sumatif sebagai bagian dari standar penilaian nasional. Komponen ini merupakan implementasi tahap *Check* dalam PDCA, di mana guru meninjau hasil belajar, mengidentifikasi capaian, serta mengolah data penilaian untuk menilai efektivitas proses. Tahap *Act* kemudian dilakukan melalui remedial, pengayaan, atau penyesuaian metode untuk memperbaiki kualitas pembelajaran pada siklus berikutnya (Lestari, 2021).

2. Tantangan dan Kelemahan Implementasi Kebijakan Mutu PAI

Implementasi kebijakan mutu Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah pada dasarnya dirancang untuk memastikan bahwa proses pembelajaran berlangsung

secara efektif, terukur, dan berorientasi pada peningkatan kualitas (Nasution, 2022).

Berikut tabel Tantangan dan Kelemahan Implementasi Kebijakan Mutu PAI.

Tabel 1. Tantangan dan Kelemahan Implementasi Kebijakan Mutu PAI di Sekolah

Aspek Tantangan	Deskripsi Kelemahan	Dampak terhadap Mutu PAI
Pemahaman Konsep Mutu	Guru dan kepala sekolah belum memahami konsep manajemen mutu seperti TQM, PDCA, dan CQI secara menyeluruh.	Penerapan mutu hanya bersifat administratif dan tidak menyentuh inti peningkatan kualitas pembelajaran.
Sifat Kebijakan yang Formalistik	Kebijakan mutu PAI cenderung dipahami sebagai kewajiban dokumentatif, bukan alat refleksi mutu.	Guru terjebak pada penyusunan dokumen tanpa analisis mutu, sehingga proses pembelajaran tidak mengalami peningkatan signifikan.
Monitoring dan Evaluasi Lemah	Pengawasan, supervisi, dan audit mutu tidak dilakukan secara konsisten atau berbasis data.	Sekolah tidak mengetahui titik lemah mutu pembelajaran, sehingga perbaikan tidak terarah dan tidak berkelanjutan.
Kendala Sarana dan Budaya Organisasi	Minimnya fasilitas, lemahnya budaya mutu, dan resistensi terhadap inovasi di kalangan guru.	Implementasi kebijakan mutu berjalan seadanya, tidak menghasilkan perubahan sistemik pada sekolah.

3. Model Atau Strategi Perbaikan Mutu

Peningkatan mutu Pendidikan Agama Islam (PAI) memerlukan pendekatan yang terstruktur dan berkelanjutan berdasarkan teori manajemen mutu modern. Salah satu model yang relevan adalah **pendekatan integratif berbasis Total Quality Management (TQM)** yang menekankan kepemimpinan visioner, budaya mutu, evaluasi berbasis data, dan kolaborasi seluruh komponen sekolah (Suryana, 2023).

Strategi berbasis **PDCA (Plan–Do–Check–Act)** dapat diimplementasikan secara efektif dalam pembelajaran PAI. Pada tahap *Plan*, guru melakukan analisis kebutuhan peserta didik dan menyusun RPP serta modul ajar berbasis mutu. Tahap *Do* dilakukan melalui pembelajaran aktif, integratif, dan kontekstual yang menghubungkan nilai-nilai keislaman dengan kehidupan nyata. Tahap *Check* mencakup evaluasi formatif dan sumatif untuk mengidentifikasi capaian belajar dan

hambatan. Selanjutnya, tahap *Act* dilakukan melalui remedial, pengayaan, revisi strategi pembelajaran, atau penyempurnaan perangkat ajar sebagai bentuk perbaikan berkelanjutan (Pratama, efektifitas PDCA dalam Pengembangan mutu pembelajaran, 2022).

a. Plan (Perencanaan)

- Melakukan analisis kebutuhan pembelajaran berdasarkan kondisi peserta didik, kurikulum, serta capaian kompetensi yang diharapkan.
- Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berbasis mutu yang menekankan aspek tujuan pembelajaran yang jelas, indikator terukur, serta pengalaman belajar yang relevan.

b. Do (Pelaksanaan)

- Mengimplementasikan pembelajaran aktif yang mendorong partisipasi peserta didik secara menyeluruh.
- Menerapkan model pembelajaran integratif yang menghubungkan nilai-nilai PAI dengan konteks kehidupan nyata.

c. Check (Pengecekan/Evaluasi)

- Melakukan evaluasi formatif untuk memantau proses belajar selama pembelajaran berlangsung.
- Melakukan evaluasi sumatif untuk mengukur pencapaian hasil belajar secara keseluruhan di akhir materi atau semester.

d. Act (Tindak Lanjut)

- Melakukan perbaikan berkelanjutan berdasarkan hasil evaluasi formatif dan sumatif.
- Menyusun program remedial dan pengayaan untuk menyesuaikan kebutuhan peserta didik.

4. Hubungan Teori Mutu dan realitas PAI

Teori mutu merupakan fondasi penting dalam memastikan bahwa kebijakan Pendidikan Agama Islam (PAI) tidak hanya bersifat normatif, tetapi mampu

mendorong peningkatan kualitas pembelajaran secara nyata. Dalam manajemen pendidikan, teori mutu memberikan kerangka sistematis agar kebijakan berjalan efektif, efisien, dan terukur. Tanpa pendekatan mutu, kebijakan PAI berpotensi menjadi prosedural dan administratif, sehingga tidak menghasilkan transformasi pembelajaran yang substansial.

Pendekatan Total Quality Management (TQM) dan siklus Plan–Do–Check–Act (PDCA) menjadi strategi relevan dalam memperkuat implementasi kebijakan PAI. Melalui TQM, seluruh komponen sekolah terlibat dalam perbaikan berkelanjutan dan pengendalian mutu proses pembelajaran (Ramdhani, 2020). Sementara itu, PDCA memungkinkan sekolah menjalankan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut secara sistematis sehingga kebijakan PAI dapat beradaptasi dengan kebutuhan peserta didik dan perkembangan zaman.

KESIMPULAN

Manajemen mutu merupakan elemen fundamental dalam memastikan kebijakan Pendidikan Agama Islam (PAI) berjalan efektif, terukur, dan berorientasi pada peningkatan kualitas pembelajaran. Pendekatan manajemen mutu modern seperti Total Quality Management (TQM) dan siklus PDCA yang menyediakan kerangka sistematis yang mampu memperkuat seluruh proses kebijakan, mulai dari perencanaan, implementasi, hingga evaluasi. Sinergi antara teori mutu dan kebijakan PAI menjadi penting untuk memastikan bahwa standar nasional, regulasi kurikulum, serta program pembelajaran diterjemahkan ke dalam praktik yang bermakna dan berdampak bagi peserta didik.

Sintesis gagasan utama menunjukkan bahwa integrasi manajemen mutu dalam setiap tahap kebijakan PAI bukan sekadar pilihan, tetapi menjadi kebutuhan mendesak. Tanpa orientasi mutu, kebijakan mudah terjebak pada sifat administratif, sehingga gagal menciptakan transformasi pembelajaran yang substantif. Melalui prinsip TQM dan PDCA, kebijakan PAI dapat bergerak menuju model yang lebih

responsif, adaptif, dan berkelanjutan, sejalan dengan dinamika zaman dan kebutuhan peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Kurniawati, D. (2019). Penerapan TQM dalam lembaga pendidikan Islam. *Edukasia Islamika*, 14(2), 98–110.
- Lestari, S. (2021). Evaluasi pembelajaran PAI berbasis standar nasional. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*.
- Ma’arif, M. (2021a). Konsep mutu dalam pendidikan Islam. *Jurnal Al-Thariqah*, 6(2).
- Nasution, F. (2022). Tantangan implementasi manajemen mutu pendidikan Islam. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*.
- Pratama, D. (2022). Efektivitas PDCA dalam pengembangan mutu pembelajaran. *Jurnal Inovasi Pendidikan Islam*.
- Ramdhani, A. (2020). Penerapan TQM pada lembaga pendidikan Islam. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*.
- Ramdhani, M. (2023). Model PDCA untuk peningkatan mutu pembelajaran PAI. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*,.
- Suryana, H. (2023). Implementasi kebijakan PAI berbasis mutu di sekolah. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*.
- Suyanto, T. (2020). Pengukuran mutu pendidikan Islam melalui manajemen berbasis sekolah. *Jurnal Pendidikan Islam*, 9(1), 45–59.
- Wahyudi, A. (2022). Evaluasi implementasi kebijakan pendidikan agama Islam di sekolah. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 7(1), 55–70.